

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul perspektif *self disclosure* melalui komunikasi interpersonal dalam membentuk kemandirian anak dengan latar belakang *broken home* di Desa Beras Basah, Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Saat ini anak *broken home* sering dianggap sampah masyarakat karena sering terlibat masalah seperti kenakalan remaja sedangkan fakta dilapangan tidak semua anak *broken home* itu anak yang nakal banyak anak dengan latar belakang *broken home* yang berprestasi di sekolahnya dan bisa bertanggungjawab atas dirinya sendiri sehingga sang anak bisa menjadi mandiri, hal ini tergantung pola asuh dan pola didik orang tuanya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan diri orang tua dan anak dengan latar belakang *broken home* melalui komunikasi interpersonal dalam membentuk kemandirian anak dalam mengatasi permasalahan moral dengan pengungkapan diri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jumlah informan 8 orang dan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengungkapan diri melalui komunikasi interpersonal untuk menumbuhkan kemandirian anak dengan latar belakang *broken home* adalah dengan cara pendekatan diri secara efektif dimana orang tua berperan aktif dalam pertukaran informasi dan membebaskan anak untuk berpendapat yang mana dapat menciptakan karakter anak yang mandiri dan bertanggung jawab atas pilihannya dengan pola pengungkapan diri yaitu pola diskusi dan bertukar pendapat. Penelitian ini dilakukan di Desa Beras Basah, Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

Kata Kunci : *self disclosure*, Komunikasi interpersonal, kemandirian

ABSTRACT

This research is entitled the perspective of self-disclosure through interpersonal communication in forming the independence of children from a Brokenhome background in Beras Basah Village, Pangkalan Susu, Langkat Regency, North Sumatra. Currently, BrokenHome children are often considered the trash of society because they are often involved in problems such as juvenile delinquency, while the facts on the ground are that not all BrokenHome children are naughty children. There are many children with BrokenHome backgrounds who excel at school and can report on themselves so that the child can become independent, this is depending on the parenting style and teaching patterns of the parents. This research aims to determine the self-disclosure of parents and children from Brokenhome backgrounds through interpersonal communication in forming children's independence in overcoming moral problems through self-disclosure. This research uses a qualitative research method with descriptive data presentation which collects data through observation, interviews and documentation with a total of 8 informants and uses data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and conclusion. Based on the research results, it was found that spreading oneself through interpersonal communication to foster the independence of children with a Brokenhome background is by approaching oneself effectively where parents play an active role in exchanging information and freeing children to have opinions which can create children's characters who are independent and responsible for their choices. with a pattern of self-disclosure, namely a pattern of discussion and dissemination of opinions. This research was conducted in Beras Basah Village, Pangkalan Susu, Langkat Regency, North Sumatra.

Keywords: self-disclosure, interpersonal communication, independence